

## Analisis Nilai – Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 8

Sahrul Kamal<sup>1\*</sup>, Tajuddin Noor<sup>2</sup>, dan Taufik Mustofa<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Singaperbangsan Karawang

\*E-mail: [sahrulkamal1606@gmail.com](mailto:sahrulkamal1606@gmail.com), [etajuddinnoor@gmail.com](mailto:etajuddinnoor@gmail.com), [taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id](mailto:taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id)

### Abstrak

Wawasan kebangsaan adalah semangat cinta tanah air, menghargai perbedaan yang ada, dan selalu menjunjung persatuan dan kesatuan. Nilai – nilai kebangsaan dapat diupayakan dalam kehidupan sehari - hari peserta didik sebagai peningkatan sikap nasionalisme dalam menjunjung negara Indonesia. Wawasan kebangsaan didapatkan dalam pengetahuan di sekolah, buku ajar tentu menjadi hal utama sebagai jembatan antara guru dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep nilai – nilai wawasan kebangsaan yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 8. Penelitian ini menggunakan metode penilitan pustaka (*library research*) dan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dalam 14 bab di dalam buku pelajaran terdapat 10 bab yang termasuk ke dalam 6 nilai – nilai wawasan kebangsaan, yaitu : 1) Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa terdapat pada bab 1. 2) Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu pada bab 3 dan bab 4. 3) Cinta tanah air dan bangsa pada bab 13 dan bab 14. 4) Demokasi atau Kedaulatan Rakyat pada bab 9. 5) Kesetiakawanan Sosial terdapat pada bab 8 dan bab 11. 6) Masyarakat adil dan makmur terdapat pada bab 6 dan bab 7.

**Kata kunci:** Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam, Wawasan Kebangsaan

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu bangsa yang memiliki sejarah dalam perkembangannya. Indonesia banyak mengalami peristiwa-peristiwa yang begitu banyak sejak dulu hingga sekarang. Tentunya bukan hal yang mudah untuk Indonesia menjadi bangsa seperti saat ini. Bahkan, para pendahulu rela mengorbankan seluruh hidupnya untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini, para penerus bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini senantiasa dapat mengetahui peristiwa, sejarah, serta seluruh aspek kebangsaan Indonesia untuk mengenang para pendahulu yang telah memerdekakan Indonesia. Menurut Muzakir & Dani, A. U. (2020) Derasnya arus globalisasi dapat menyebabkan nilai – nilai kebangsaan yang dapat dilupakan keberadaannya. Indonesia memiliki keberagaman suku, bahasa, agama, dan ras namun para pendahulu berhasil menyatukan Indonesia dengan modal semangat persatuan dan kesatuan yang di tuangkan dalam Sumpah Pemuda 1928 yang berisi kesepakatan bahwa kita satu tanah air satu bangsa dan satu bahasa. Maka dirasa sebagai penerus bangsa harus merawat nilai nilai persatuan dan kesatuan yang sudah nenek moyang kita ajarkan. Wawasan yang disebutkan di atas bisa dikenal dengan nama Wawasan Kebangsaan. Menurut Herdiawanto, H. & Hamdayama, J. (2010) Wawasan Kebangsaan sebagai pola yang mendasari cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam rangkai menyikapi dan menyelaesaikan problem di lingkungan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun ada saja beberapa masalah yang terjadi seperti irisan pemilihan presiden 2019 sampai ditetapkan presiden terpilih. Banyak kisruh yang dimanfaatkan oknum elit pendukung calon dimana sangat tidak mencerminkan nilai persatuan. Belum lagi oknum yang melakukan pengeboman terhadap rumah ibadah gereja di Makkasar, dimana tidak mengindahkan nilai toleransi dan kebebasan beragama yang sudah disepakati dalam pancasila. Hal ini, membuktikan bahwa banyak kalangan yang memang tidak mengetahui tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dan juga kebebasan beragama yang sudah disepakati oleh para pendiri bangsa

Firman Allah SWT tentang isyarat bahwa mencintai tanah air adalah sebagian dari iman:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادٍ

“Sungguh hebat yang mewajibkan atasmu melaksanakan hukum-hukum Alquran benar-benar akan mengembalikan muka tempat kembali (kota Makkah)” (Al-Qashash : 85).

Ayat di atas turun saat nabi dalam perjalanan malam menuju Madinah. Sesampainya di daerah juhfah, nabi merasakan kerinduan yang teramat mendalam pada tanah Mekah. Lalu Jibril turun dan menyampaikan ayat ini. Syekh Ismail Haqqi bin Musthofa Al istanbuli Al Hanafi memaparkan bahwa dalam ayat diatas terdapat isyarat bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman.

Padahal dalam Islam Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Nilai kebangsaan dalam piagam madinah Piagam Madinah menjadi landasan hukum yang menjadi aturan masyarakat Madinah. Dalam menyusun aturan Nabi mengajak semua elemen masyarakat yang ada hingga pasti saja didalamnya terdapat nilai- nilai demokrasi yang tercantum di dalam aturan tersebut. Nilai-nilai yang ada pada aturan piagam madinah adalah persamaan, kebebasan, hak asasi manusia, musyawarah serta toleransi.

Agar semangat persatuan dan kesatuan bangsa tetap ada di dalam kehidupan, perlu mempertahankan identitas bangsa Indonesia agar tidak terjadinya konflik yang mengedepankan ego pribadi ataupun golongan bangsa di kalangan generasi muda khususnya kalangan remaja. Nilai-nilai kebangsaan Indonesia harus ditanamkan pada generasi penerus khususnya pada peserta didik. Nilai – nilai kebangsaan harus diupayakan dalam keseharian peserta didik sebagai peningkatan sikap nasionalisme dalam menjunjung negara Indonesia.

Nabi Ibrahim diperintahkan oleh Alloh swt untuk selalu berdoa untuk kemakmuran dan kedamaian bagi negerinya yang tertulis di dalam al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.” (Q.S. Albaqarah : 126).

Menurut Shihab, Muhammad Quraish (2012) Ayat ini bukan saja mengajarkan agar berdoa untuk kedamaian negeri mekah akan tetapi mengandung isyarat agar setiap muslim selalu berdoa untuk keselamatan dan kenyamanan wilayah tempat tinggalnya, dan agar semua warga negerinya mendapatkan rezeki yang melimpah. Perhatian Nabi Ibrahim terhadap kota mekah dengan selalu melakukan doa kepada kota tersebut merupakan sebuah bukti bahwa nabi sangat mencintai tanah airnya dan ingin agar kota mekkah selalu dalam keadaan damai.tentram, dan banyak makmur. Menurut Badan Pendidikan, Pelatihan, dan Keuangan (2017, hal. 53) Nilai dasar wawasan kebangsaan terdiri dari : 1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang memiliki derajat paling luhur. Semua manusia memiliki hak dan martabat sama. Menurut UU Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Bisa diartikan negara harus bisa menjamin HAM yang melekat pada warga negara. Dikarenakan hak asasi manusia merupakan kodrat yang sudah tuhan ciptakan dan melekat pada dirinya yang tidak bisa di ganggu gugat oleh siapapun. 2) Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu. Tekad bersama untuk Persatuan dan kesatuan bangsa harus di junjung tinggi oleh semua elemen masyarakat Indonesia. Dalam nilai wawasan kebangsaan menegaskan bahwa setiap manusia bebas menentukan tujuan hidupnya masing masing asalkan selalu komitmen dalam hal persatuan dan kesatuan. 3) Cinta akan tanah air dan bangsa. Segala sesuatu tingkah laku, pola fikir, dan cara bertindak yang menunjukkan rasa dedikasi dan penghargaan yang besar terhadap sosial

ekonomi budaya lingkungan dan politik serta bangsa (Daryanto & Suryatri, Darmiatun, 2013). Setiap individu warga negara harus memiliki rasa cinta dan bangga terhadap negerinya. Perilaku yang mencerminkan cinta tanah air diantaranya melestarikan budaya, menggunakan bahasa Indonesia, dan menuntut ilmu yang sungguh – sungguh. 4) Demokrasi atau kedaulatan rakyat. Demokrasi. Demokrasi adalah sistem dimana dalam menjalankan pemerintahannya dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat. Artinya rakyat berhak menjadi bagian dari pemerintahan dalam menentukan kebijakan atau bisa juga diluar pemerintahan dengan memberikan kritis terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. 5) Kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial merupakan semangat perjuangan yang dilandasi atas semangat gotong royong, sukarela, dan kebersamaan. 6) Masyarakat adil makmur. Semangat kebangsaan agar dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang harus menjadi cita – cita seluruh masyarakat. Tentu dalam mewujudkannya tidaklah mudah, akan tetapi bukan tidak mungkin semangat masyarakat adil dan makmur akan terwujud asalkan seluruh masyarakat dapat bersatu memajukan kepentingan bangsa.

Terkait penanaman nilai – nilai kebangsaan pada peserta didik, sekolah menjadi tempat yang diharuskan untuk berupaya memberikan arahan dan pembelajaran tentang nilai – nilai kebangsaan. Di samping mempelajari nilai – nilai kebangsaan tentu peserta didik juga akan mendapatkan pendidikan spiritual, karena peserta didik dapat mempelajari nilai – nilai kebangsaan di dalam pengetahuan Islam. Dalam pengetahuan di sekolah, media pembelajaran buku ajar tentu menjadi hal utama sebagai jembatan antara guru dengan peserta didik. Menurut Millah, E, dkk. (2012) Buku ajar dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran dan menjadi acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar atau buku teks yang ada dan yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan sumber belajar, seperti menggali potensi siswa di lingkungan sekitar.

Menurut Huda Rohmadi, Syamsul (2012) bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Sedangkan menurut Alim, Muhammad (2011) pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai sesuatu yang terencana. Tujuannya agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini Islam, serta mengikuti pedoman untuk menghormati kerukunan antar umat beragama, sehingga persatuan dan kesatuan dapat terjalin satu sama lain. Dalam satu negara kesatuan di Indonesia, sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, sehingga idealnya pendidikan agama Islam menjadi tumpuan pendidikan lain dan menjadi favorit masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

Materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian (Darajat, Zakiyah, dkk. 1992, hal. 30), yaitu : 1) Al- Qur'an dan Hadist, dalam aspek ini menjelaskan ayat - ayat dalam Al-Qur'an, menjelaskan hukum - hukum bacaan dengan ilmu tajwid, dan menjelaskan Hadits - hadits Nabi Muhammad Saw. 2) Keimanan dan aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan konsep - konsep keimanan sesuai rukun iman dan rukun silam. 3) Akhlak, dalam aspek ini menjelaskan akhlak karimah (sifat- sifat terpuji) dan sifat- sifat tercela. 4) Hukum Islam atau Syari'ah Islam, dalam aspek ini menjelaskan masalah ibadah dan mu'amalah. 5) Tarikh Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam.

### **METODE/EKSPERIMEN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk mengetahui wawasan kebangsaan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 8 Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu berupa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 8 Kurikulum 2013 yang memiliki relevansi terhadap penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII terdapat bab – bab yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan nilai – nilai wawasan kebangsaan, yaitu :

**Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa** terdapat pada BAB 1 “Rendah Hati, Hemat, dan Hidup Sederhana”

**Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu** terdapat pada BAB 3 “Beriman kepada Kitab Allah SWT” dan BAB 4 “Beriman kepada Rasul Allah SWT”

**Cinta tanah air dan bangsa** terdapat pada BAB 13 “Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah” dan BAB 14 “Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Dalam Dinasti Umayyah”

**Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat** terdapat pada BAB 9 “Shalat Sunah Jamaah dan Munfarid”

**Kesetiakawanan Sosial** terdapat pada BAB 8 “Gemar Beramal Shalih dan Berbaik Sangka Kepada Sesama” dan BAB 11 “Tata Cara Puasa Wajib dan Puasa Sunah”

**Masyarakat adil dan makmur** terdapat pada BAB 6 “Perilaku Jujur dan Adil” dan BAB 7 “Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”

### Pembahasan

**Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa**

#### **BAB 1 “Rendah Hati, Hemat, dan Hidup Sederhana”**

Pembahasan yang sesuai terhadap penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang maha kuasa terdapat dalam BAB 1 tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.

Dalam BAB 1 tersebut penyusun buku telah mengupayakan agar sub materi saling berhubungan agar peserta didik dapat mengambil manfaat yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari - hari. Nilai manfaat perilaku kehidupan sehari-hari yang penyusun gambarkan agar peserta didik dapat mengamalkannya, seperti memiliki sikap rendah hati dan tidak akan meremehkan orang lain. Jika memiliki harta yang lebih bisa untuk rajin menabung dan tidak diperbolehkan memiliki rasa sombong karena harta adalah pemberian dari Allah SWT dan sebaiknya digunakan untuk membantu orang – orang yang tidak mampu (sedekah). Seperti dalam firman Allah SWT :

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik (Q.S. Saba’: 39).

Islam sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan. Setelah penyusun menggambarkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Penyusun buku ingin agar peserta didik mampu memiliki sifat saling menghargai antar sesama umat manusia karena dalam Islam kedudukan manusia sama di hadapan Allah SWT, yang membedakan adalah iman dan takwa. Penyusun juga ingin agar peserta didik tidak memiliki sifat sombong karena sifat sombong cenderung merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Kemudian, penyusun juga menginginkan peserta didik agar bisa bersedekah apabila memiliki banyak harta.

Berdasarkan paparan diatas, kajian tentang penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam BAB 1, penyusun buku sudah mengarahkan kepada peserta didik untuk saling menghargai sesama manusia, tidak merendahkan orang lain, dan di dalam Islam manusia derajatnya sama. Ketiga indikator tersebut dirasa sangat relevan terhadap penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Peserta didik sudah sangat diharuskan untuk saling menghargai karena dalam Islam sangat menjunjung tinggi persaudaraan atau *hablum minannas* (hubungan antar manusia).

**Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu**

#### **BAB 3 “Beriman kepada Kitab Allah SWT”**

Indonesia merdeka karena dulu nenek moyang kita mengesampingkan perbedaan dan mengedepankan persatuan. Perbedaan adalah rahmat dalam pandangan Islam artinya sudah ketentuan Allah bahwa di alam dunia itu tersebut apa yang sudah nenek moyang kita ajarkan dalam sumpah pemuda tentang persatuan yang menjadi pelecut bangkitnya semangat pemuda nusantara agar negeri kita merdeka akhirnya terwujud pada tanggal 17 agustus 1945 dan kita bebas dari belenggu penjajahan.

Pembahasan yang sesuai dengan tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu terdapat dalam BAB 3 tentang beriman kepada kitab Allah SWT di dalam sub bab berisi tentang pengertian, kandungan, cara beriman, dan sikap mencintai Al-Quran. Di dalam sub bab tersebut sangat relevan dengan nilai kebangsaan yang bebas dan merdeka dimana sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai agamis sesuai dengan falsafah pancasila yang pertama yaitu ketuhanan yang maha esa. Menurut Octavian, W. A. (2018) sila pertama pancasila memiliki hubungan yang dekat dengan agama. Maka dari itu, sebagai bangsa Indonesia sudah seharusnya menyadari sesuatu yang benar adanya berkah dari Allah SWT yang perlu dijaga dan dilestarikan. Di dalam BAB 3 tersebut mendorong agar peserta didik membaca Al-Qur'an secara rutin, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari agar menjadi warga negara yang bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **BAB 4 “Beriman kepada Rasul Allah SWT”**

Kemudian pembahasan yang sesuai juga terdapat pada BAB 4 tentang beriman kepada Rasul Allah SWT. Penyusun buku menginginkan agar peserta didik dalam rangka beriman kepada Rasul Allah SWT untuk meneladani sifat Rasulullah SAW yang mana beliau diutus kemuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Penyusun memberikan penjelasan perilaku dalam mengimplementasikan Iman Kepada Rasul Allah SWT, dengan cara :

- Perilaku jujur atau benar. Jujur atau benar adalah bagian dari pada sifat Nabi yaitu Siddiq. Kata Benar disini penyusun buku memberikan empat kategori yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu benar perkataan, benar pergaulan, benar kemuan dan benar kenyataan.
- .Hormat dan Patuh kepada orang tua. Penyusun buku memberikan renungan kepada peserta didik bahwa orang tua adalah orang yang paling berjasa bagi dirinya.
- Hormat dan patuh kepada guru. Penyusun buku memberikan renungan kepada peserta didik bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Salah satu cara memuliakan ilmu adalah dengan memulainya guru.

Dari pemaparan diatas dirasa penyusun buku menginginkan agar peserta didik mengedepankan nilai akhlak atau moral agar sesuai dengan norma atau etika yang ada di masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan saling bergantung satu dengan yang lainnya oleh karena itu akhlak dan etika yang baik akan mudah diterima dihadapan masyarakat. Dari beberapa indikator, dalam melakukan pengamalan cara beriman kepada Kitab dan Rasul dengan meneledaninya dirasa sangat relevan dengan tekad bersama untuk berkehidupan yang kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu.

#### **Cinta tanah air dan bangsa**

#### **BAB 13 “Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah” dan BAB 14 “Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Dalam Dinasti Umayyah”**

Rasa cinta tanah air dan bangsa adalah perasaan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Dari perasaan ciptalah timbul rasa ingin menjaga negeri ini dengan setumpah jiwa dan raga, ingin berkati, dan mengabdikan pada ibu pertiwi.

Pembahasan mengenai cinta tanah air dan bangsa terdapat pada BAB 13 tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah dan BAB 14 sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Dinasti Umayyah adalah menjadi jembatan pertama berkembangnya ilmu pengetahuan agama dan umum, juga sudah dimulai penerjemahan ilmu pengetahuan barat dalam skala kecil sebelum puncaknya penerjemahan besar - besaran pada masa Bani Abbasiyah. Pada masa

Dinasti Abbasiyah bisa dibilang puncak keemasan dari peradaban Islam dan terjadi pada masa khalifah Harun Al Rasyid dimana pada saat itu Islam banyak melahirkan para cendekiawan yang menjadi lentera penyinar dunia. Pada kedua bab tersebut penyusun buku berusaha agar peserta didik dapat lebih semangat dalam mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan dan juga peradaban di masa yang akan datang. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah : 11).

Tentu kita juga semua tahu bahwa pengetahuan atau pendidikan adalah modal utama dalam memajukan sebuah peradaban. Pendidikan juga bisa dijadikan tolak ukur maju atau mundurnya bangsa.

Dari beberapa pembahsan diatas dirasa peserta didik harus memiliki modal pengetahuan agar dapat membangun peradaban bangsanya dan mengabdikan diri pada negerinya sesuai dengan nilai cinta tanah air dan bangsa.

### **Demokasi atau Kedaulatan Rakyat**

#### **BAB 9 “Shalat Sunah Jamaah dan Munfarid”**

Demokrasi ditemukan dalam ajaran Islam seperti mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan prinsip – prinsip demokrasi (‘Afifah, F. N., 2020). Pembahasan mengenai demokrasi dan kedaulatan rakyat terdapat pada BAB 9 yang menjelaskan tentang Shalat sunah jamaah dan munfarid dengan materi pokok pengertian sholat sunah, macam macam sholat sunah, hikmah melaksanakan sholat sunah, dan implementasi dari pemahaman sholat sunah berjamaah dan munfarid. Pada bagian implementasi dari pemahaman sholat sunah berjamaah dan munfarid penyusun buku berusaha memberikan nilai atau hikmah - hikmah yang dirasakan apabila melaksanakan sholat sunah berjamaah dan munfarid. Adapun hikmah - hikmah yang penulis gambarkan diantaranya :

1. Memunculkan sikap demokratis. Salah satu hikmah dari melakukan sholat berjamaah adalah sholat mengajarkan berdemokrasi dengan benar. Pertama, di dalam sholat, mmam itu harus mencukupi syarat dan ketentuan yang berlaku dalam aturan ilmu fiqh seperti memiliki kemampuan bacaan yang fashih, orang yang lebih tua, dan orang yang banyak mempunyai ilmu. Kedua, menjadi imam harus memiliki sifat terbuka terhadap kritikan dan masukan dari makmumamnya. Contoh ketika imam memlakukan kesalahan dalam rakaat sholat, maka ma'mum memiliki kewajiban untuk mengingatkannya dengan tata cara yang benar sesuai dengan aturan fiqh yaitu dengan mengucapkan *Subhanallah* artinya dalam mengingatkan ma'mum tidak boleh sembarangan karena jika sembarangan akan menyebabkan batal sholatnya ma'mum. Gambaran yang penyusun buku susun dalam hal tersebut sesuai dengan nilai demokrasi dimana ketika seorang ingin menjadi pemimpin kepala desa, bupati, gubernur bahkan presiden tentu harus memnuhi persyaratan yang sesuai dengan UU yang berlaku. Dan ketika sudah menjadi pemimpin harus terbuka dan memiliki rasa kepekaan terhadap kritik yang diberikan oleh masyarakat. Dalam menyampai kritik aspirasi masyarakat harus sesuai dengan aturan yang berlaku juga seperti tidak boleh anarkis karena apabila penyampaian aspirasi tidak baik itu dapat menimbulkan masalah baru dan aspirasinya tidak tersampaikan kepada pemimpin.
2. Memunculkun sikap disiplin. Apabila sholat sunah dilaksanakan secara terus menerus itu akan menimbulkan sifat disiplin. Kedisiplinan muncul karena dalam tata cara melaksanakan sholat ada pelaksanaan kewajiban wudhu terlebih dahulu yang mengajarkan , menjaga kebersihan, dan juga kedisiplinan waktu diajarkan dalam sholat sunah dilaksanakan dengan ketentuan waktu yang berbeda seperti sholat sunah rawatib ketika sebelum dan sesudah shalat fardu, shalat duha ketika

di pagi hari, dan sholat sunah ied ketika tanggal 1 syawal dan 10 dzulhijah. Gambaran kedisiplinan yang terjadi ketika melakukan sholat sunah sangat sesuai dengan ketentuan kehidupan bernegara yang sudah ditentukan. Contohnya ketika dalam berpegangan saat berhadapan dengan lampu lalu lintas maka akan mematuhi rambu - rambu lalu lintas, ikut dalam kegiatan ronda malam di daerahnya untuk menjaga keamanan, dan ikut melaksanakan kegiatan gotong royong kebersihan yang diagendakan RT setempat untuk menjaga kebersihan

### **Kesetiakawanan Sosial**

#### ***BAB 8 “Gemar Beramal Shalih dan Berbaik Sangka Kepada Sesama”***

Pembahasan mengenai kesetiakawanan sosial terdapat dalam BAB 8 yaitu gemar beramal shalih dan berbaik sangka kepada sesama. Dari judul bab materi ini juga bisa di jelaskan bahwa islam mengajarkan agar selalu melakukan kegiatan berlomba - lomba dalam melakukan hal kebaikan. Hakikatnya perbuatan kebaikan yang muslim lakukan itu sejatinya kembali kepada dirinya sendiri. Penyusun buku berusaha menyajikan fitur contoh kepada peserta didik dengan nilai yang begitu mudah dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari seperti membantu orang yang membutuhkan pertolongan, memberikan santunan kepada faqir miskin, dan ikut kerja bakti dalam kegiatan disekolah. Maka dirasa contoh yang sudah diajarkan diatas sejalan dengan nilai kesetiakawanan sosial.

#### ***BAB 11 “Tata Cara Puasa Wajib dan Puasa Sunah”***

Nilai kesetiakawanan sosial atau bisa dikatakan nilai bersosial manusia juga terdapat pada BAB 11 yaitu tata cara puasa wajib dan puasa sunah yang sudah banyak diketahui oleh khalayak banyak bahwa puasa mengajarkan agar bertambah ketaqwaan kepada Allah SWT karena yang mengetahui perbuatan ibadah puasa atau tidaknya seseorang itu hanya Allah SWT Yang Maha Mengetahui. Selain mengajarkan meningkatkan taqwa puasa juga mengajarkan nilai sosial yang dapat diketahui rasanya kelaparan yang diderita oleh faqir miskin. Maka dengan melaksanakan ibadah puasa, penyusun buku ingin agar peserta didik dapat menumbuhkan nilai empati kepada lingkungan sekitar dengan terbiasa melakukan sedekah kepada orang yang tidak mampu.

### **Masyarakat adil dan makmur**

#### ***BAB 6 “Perilaku Jujur dan Adil”***

Masyarakat adil dan makmur tentu sangat dicita - citakan bagi semua elemen bangsa di dunia khususnya Indonesia. Namun dalam mewujudkannya itu tidaklah mudah dan membutuhkan semua elemen saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Diantaranya adalah dibutuhkannya pejabat yang adil dan selalu memikirkan nasib masyarakatnya ke depan. Pejabat yang adil pasti bekerja dengan amanah dan tidak akan melakukan tindak pidana korupsi. Poin pejabat yang adil sesuai dengan BAB 6 yaitu perilaku jujur dan Adil. Islam sangat memerintahkan kepada manusia agar selalu berkata dengan jujur dan adil karena setiap yang dilakukan muslim semuanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Penyusun buku memberikan contoh kepada peserta didik dengan selalu membiasakan perilaku jujur sejak dini. Manusia sudah dibiasakan berkata sopan santun, jujur, dan adil dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Kebiasaan - kebiasaan tersebut mengajarkan agar kita mampu menanamkan nilai norma dan aturan yang berada di lingkungan masyarakat. Penyusun buku juga memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa saat dewasa memiliki profesi yang berbeda berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Maka dirasa perlu melaksanakan pekerjaan dengan profesional sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi tersebut. Selain dari pada pejabat yang jujur dan adil juga diperlukan generasi penerus yang memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman dalam mewujudkan masyarakat yang makmur.

#### ***BAB 7 “Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”***

Selain itu terpadat pada BAB 7 tentang hormat dan taat kepada orang tua dan guru. Penyusun buku memberikan penjelasan bahwa hormat dan taat adalah hal yang harus dilakukan peserta didik karena hormat dan taat kepada orang tua dan guru itu diperintahkan oleh agama. Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan kita beliau lah yang membesarkan kita dengan penuh kasih sayang maka dara itu islam memerintahkan agar selalu berbakti kepada orang tua. Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang

benar, dengan ilmu juga dapat menjalani hidup dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik sangat diwajibkan hormat dan patuh kepada guru.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII terdapat bab – bab yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan nilai – nilai wawasan kebangsaan, yaitu :

Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa terdapat pada BAB 1 “Rendah Hati, Hemat, dan Hidup Sederhana” tentang bagaimana manusia harus memiliki sifat rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sehingga dapat menjadi manusia yang berharkat dan bermartabat sebagai makhluk Allah SWT.

Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu terdapat pada BAB 3 “Beriman kepada Kitab Allah SWT” dan BAB 4 “Beriman kepada Rasul Allah SWT” tentang beriman kepada kitab Allah SWT dan Rasul Allah SWT. Di dalam sub bab tersebut sangat relevan dengan nilai kebangsaan yang bebas dan merdeka dimana sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai agamis sesuai dengan falsafah pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Cinta tanah air dan bangsa terdapat pada BAB 13 “Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah” dan BAB 14 “Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Dalam Dinasti Umayyah” sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Dinasti Umayyah adalah menjadi jembatan pertama berkembangnya ilmu pengetahuan agama dan umum, juga sudah dimulai penerjemahan ilmu pengetahuan barat dalam skala kecil sebelum puncaknya penerjemahan besar - besaran pada masa Bani Abbasiyah. Hal itu dapat ditanamkan sebagai cinta tanah air dan bangsa dengan dapat lebih semangat dalam mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan dan juga peradaban di masa yang akan datang.

Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat terdapat pada BAB 9 “Shalat Sunah Jamaah dan Munfarid” tentang memunculkan sikap demokratis. Salah satu hikmah dari melakukan sholat berjamaah adalah sholat mengajarkan berdemokrasi dengan benar. Memunculkan sikap disiplin. Apabila sholat sunah dilaksanakan secara terus menerus itu akan menimbulkan sifat disiplin.

Kesetiakawanan Sosial terdapat pada BAB 8 “Gemar Beramal Shalih dan Berbaik Sangka Kepada Sesama” dijelaskan bahwa islam mengajarkan agar selalu melakukan kegiatan berlomba - lomba dalam melakukan hal kebaikan yang dapat berhubungan dengan kesetiakawanan sosial. BAB 11 “Tata Cara Puasa Wajib dan Puasa Sunah” tentang tata cara puasa wajib dan puasa sunah yang sudah banyak diketahui oleh khalayak banyak bahwa puasa mengajarkan agar bertambah ketaqwaan kepada Allah SWT karena yang mengetahui perbuatan ibadah puasa atau tidaknya seseorang itu hanya Allah SWT Yang Maha Mengetahui. Selain mengajarkan meningkatkan taqwa puasa juga mengajarkan nilai sosial yang dapat diketahui rasanya kelaparan yang diderita oleh faqir miskin.

Masyarakat adil dan makmur terdapat pada BAB 6 “Perilaku Jujur dan Adil” dijelaskan Islam sangat memerintahkan kepada manusia agar selalu berkata dengan jujur dan adil agar menjadi masyarakat yang adil dan makmur karena setiap yang dilakukan muslim semuanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat. BAB 7 “Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru” dijelaskan hormat dan taat adalah hal yang harus dilakukan karena hormat dan taat kepada orang tua dan guru itu diperintahkan oleh agama. Hal itu juga merupakan suatu keadilan kepada orang yang lebih tua.

Keterkaitan nilai – nilai wawasan kebangsaan pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik lebih memahami pentingnya berbangsa dan bernegara serta mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui pengetahuan – pengetahuan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui buku pelajaran ini peserta didik akan memahami nilai – nilai tentang wawasan kebangsaan khususnya di kalangan sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis, antara lain :

Untuk guru dan calon guru

Sebagai bahan masukan untuk memberikan pembelajaran nilai – nilai wawasan kebangsaan yang terdapat di dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Untuk peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi tentang nilai – nilai wawasan kebangsaan dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peneliti menyarankan untuk lebih banyak lagi hal yang dapat diteliti selanjutnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pembimbing Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang atas bantuan penyusunan. Ucapat terima kasih juga kepada STKIP Nurul Huda dan Panitia pelaksana Jurnal Al I'tibar yang telah membantu penerbitan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- 'Afifah F. N. (2020). Demokrasi dalam Al-Qur'an: Implementasi Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Kaca*. Vol. 10, No. 1.
- Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid. (2014). Kemetrian Agama Republik Indonesia. Sygma: Bandung.
- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Wawasan Kebangsaan*. Pusdiklat PSDM. Jakarta.
- Darajat Zakiyah, dkk. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto & Suryatri, Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Herdiantanto, H. & Hamdayama, J. (2010). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.
- Huda Rohmadi, Syamsul. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Millah, E. dkk. (2012). Pengembangan Buku Ajar Materi Bioteknologi di Kelas XII SMA IPIEMS Surabaya Berorientasi Sains, Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat (SETS). *E-journal Bio Edu*. Vol. 1
- Muzakkir & Dani, A. U. (2020). Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar. Vol. 9, No. 2.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai – Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari – Hari sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Vol. 5, No. 2.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2012). *Tafsir Al Mishbah*. Jakarta : Lentera Hati.